

# BAB I

## PENDAHULUAN

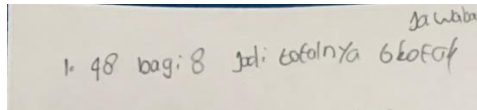
### 1.1 Latar Belakang

Pemahaman dapat diartikan seperti kecakapan anak ketika mengerti dan memahami sesuatu setelah melalui tahap mengingat dan mengetahuinya. Dalam kata lain, pemahaman artinya mengetahui suatu hal serta mengamati dari berbagai perspektif (Faizah et al., 2022). Konsep merupakan istilah yang merujuk pada ide, gagasan, atau representasi mental yang digunakan untuk memahami dan mengklasifikasikan objek, peristiwa, atau fenomena di kehidupan sehari-hari (Erwan Effendy et al., 2023). Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk mengerti suatu gagasan, termasuk didalamnya kemampuan untuk mengulang penjelasan materi yang sudah disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami (Rizky, 2022). Indikator dari pemahaman konsep meliputi 1) kecakapan untuk menyatakan ulang suatu konsep dengan kata-kata sendiri, 2) memberikan contoh yang sesuai dan tidak sesuai dengan konsep tersebut, 3) kemampuan untuk mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Aledya, 2019). Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa Pemahaman konsep merupakan kemampuan menangkap makna, menginterpretasi, dan mengaplikasikan suatu ide dalam berbagai situasi, meliputi menyatakan ulang konsep, memberikan contoh, dan menerapkannya untuk memecahkan masalah.

Pada fase B, peserta didik diharapkan dapat memahami pembagian sebagai proses membagi jumlah menjadi kelompok yang sama banyak, serta menggunakan benda konkret atau gambar untuk memvisualisasikannya. Mereka mengenal simbol pembagian, disamping itu peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual sederhana yang melibatkan masalah pembagian dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan bisa menerapkan strategi logis untuk menyelesaikan soal pembagian. Peserta didik juga mulai belajar memperkirakan hasil pembagian dengan angka kecil.

Faktanya, sesuai dengan temuan dari hasil survei internasional Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018, keterampilan matematika peserta didik di Indonesia menempati posisi ke-72 dari 78 negara yang berpartisipasi, dengan skor rata-rata sebesar 379. Penilaian ini mencakup beberapa aspek salah satunya pemahaman konsep (Veronika et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di salah satu sekolah dasar negeri Kabupaten Bandung Barat, peneliti menemukan bahwa pemahaman konsep, khususnya

pada materi pembagian dikelas IV masih tergolong rendah. Banyak peserta didik menghadapi kesulitan ketika menyelesaikan soal pembagian karena hanya menghafal hasil tanpa memahami prosesnya.



Gambar 1.1 hasil pembagian peserta didik

Misalnya, saat diberikan soal  $48:8$ , sebagian peserta didik mengetahui bahwa hasilnya Adalah 6, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana mendapatkan hasil tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan konsep pembagian dengan baik.

Padahal konsep pembagian sangat penting dalam pembelajaran matematika karena menjadi dasar keterampilan berhitung lebih lanjut seperti pecahan, rasio, dan operasi hitung lainnya. Jika pemahaman konsep tidak kuat, maka akan menghambat kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi matematika yang lebih kompleks. Hasil assesmen juga menunjukkan bahwa hanya 30% peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal pembagian dengan benar. Kondisi ini dapat disebabkan karena pembelajaran yang masih menekankan pada ceramah dan Latihan soal. Sehingga peserta didik cenderung menghafal tanpa memahami makna pembagian.

Fenomena dimana peserta didik mengetahui hasil tetapi tidak memahami prosesnya terjadi karena mereka terbiasa menghafal hasil operasi dasar dari tabel perkalian atau Latihan soal yang berulang, seperti dijelaskan oleh wulandari dkk penggunaan model *make a math* dengan media kantong bilangan dapat membantu siswa memahami konsep pembagian secara lebih bermakna karena memberikan pengalaman konkret dalam mengelompokan bilangan (Wulandari et al., 2024). Hal senada juga ditegaskan oleh sari dkk yang menemukan pendekatan RME meningkatkan pemahaman konsep pembagian dibandingkan metode konvensional (Sari et al., 2022). Temuan temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, kontekstual, dan melibatkan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep pembagian. oleh karena diperlukan penggunaan model yang menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas belajar melalui diskusi, eksplorasi, dan kegiatan interaktif. Maka hal tersebut dapat didukung dengan menggunakan model *active learning*.

*Active learning* adalah proses belajar mengajar yang mengharuskan peserta didik berperan aktif selama berlangsungnya proses belajar (Himmawan, 2021). John Dewey menganggap bahwa secara alami pembelajaran adalah proses yang aktif. Pembelajaran aktif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan partisipasi penuh peserta didik, baik dari segi intelektual maupun emosional, dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai-nilai. (Nur Jannah, 2019). *Active learning* merupakan pendekatan proses belajar mengajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memanfaatkan kemampuan intelektual peserta didik untuk menemukan inti dari materi, memecahkan masalah, dan lain sebagainya (Zaman, 2020). Dalam konteks pembelajaran konsep pembagian di kelas 4 SD, *Active Learning* dapat diterapkan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan alat peraga konkret, eksplorasi konsep melalui permainan matematika, serta diskusi berbasis masalah kontekstual. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk membagi sejumlah benda ke dalam kelompok yang sama banyak secara langsung sebelum mereka memahami operasi pembagian dalam bentuk simbolik. Dengan cara ini, peserta didik bukan hanya fokus terhadap hafalan hasil pembagian, namun juga dapat memahami secara mendalam bagaimana konsep tersebut bekerja didalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dahlan dan Maulidiah bahwa dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, model tersebut dapat memfasilitasi konstruksi pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Dahlan & Maulidiah, 2022). Selain itu, *Active Learning* memungkinkan interaksi sosial antara peserta didik, sehingga mereka dapat berdiskusi, bertukar pemahaman, dan memperbaiki kesalahan konseptual melalui umpan balik dari teman dan guru.

Menurut teori konstruktivisme sosial Vygotsky menyakini bahwa dalam proses belajar, individu mengalami proses enkultulasi, yakni penyerapan pemahaman yang dipengaruhi budaya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengetahuan yang sesuai (Saputro & Pakpahan, 2021). Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara individu saja, tetapi dikonstruksi melalui bimbingan orang lain, baik dari guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya konsep pembagian, peserta didik memerlukan bantuan dari guru atau teman sebaya untuk memahami konsep tersebut secara lebih mendalam. Menurut Fadhila dan Jayanti Konstruktivisme sosial Vygotsky menilai bahwa proses belajar adalah upaya individu dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi langsung dengan objek maupun melalui pengalaman sosial (Rahmawati & Purwaningrum, 2022). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pengalaman

langsung dan interaksi sosial peserta didik mampu memperkuat pemahaman terhadap konsep secara mendalam mengenai operasi pembagian oleh karena itu model *active learning* menjadi strategi yang sesuai digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep pembagian.

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji penerapan model ini, akan tetapi yang mengkaji untuk meningkatkan pemahaman peserta didik siswa kelas 4 mengenai konsep pembagian masih terbatas. Kebanyakan penelitian sebelumnya mengutamakan aspek pengaruh penggunaan *active learning* pada hasil belajar serta minat belajar peserta didik. Penelitian oleh Nindienny elisye (2024), misalnya, mengkaji pengaruh *active learning* terhadap hasil belajar matematika, tetapi tidak secara spesifik mengukur aspek pemahaman konsep pembagian. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian untuk menguji secara khusus bagaimana pengaruh *active learning* terhadap pemahaman konsep pembagian pada peserta didik sekolah dasar. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep pembagian pada peserta didik khususnya di kelas IV yang dimana peserta didik cenderung menghafal hasil tanpa mengetahui prosesnya dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diambil dengan judul “Pengaruh *Active learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep pembagian”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pemahaman peserta didik mengenai konsep pembagian sebelum menggunakan model *active learning* ?
2. Bagaimanakah pemahaman peserta didik mengenai konsep pembagian setelah menerapkan *active learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *Active learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep pembagian?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Memperoleh pemahaman peserta didik mengenai konsep pembagian sebelum menerapkan *active learning*.

2. Mendeskripsikan pemahaman peserta didik mengenai konsep pembagian setelah menerapkan *active learning*.
3. Mengetahui pengaruh signifikan dari penggunaan model *active learning* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai konsep pembagian.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan merujuk pada analisis rumusan masalah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori konstruktivisme sosial dan pendekatan *active learning* dalam membangun pemahaman konsep matematis, khususnya pada materi pembagian.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis:

- a) Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi alternatif strategi proses belajar mengajar yang bisa digunakan dikelas untuk meningkatkan pemahaman konsep pembagian melalui keterlibatan aktif peserta didik.
- b) Bagi peserta didik, diharapkan hasil penelitian ini bisa membantu peserta didik mengembangkan keterampilan matematis yang lebih baik, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis di tingkat selanjutnya.
- c) Bagi sekolah, diharapkan berpotensi meningkatkan kualitas belajar mengajar serta bisa dijadikan sebagai masukan serta pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengimplementasikan model *Active Learning* guna memperkuat pemahaman matematis siswa.
- d) Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan nilai tambah bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan, baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam bidang pendidikan matematika. Selain itu, penelitian ini menjadi bekal berharga dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang memahami pengaruh model *Active Learning* terhadap pemahaman konsep pembagian.

## 1.5 Ruang Lingkup

Tujuan penelitian ini untuk menilai pengaruh penerapan model pembelajaran aktif (*active learning*) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 4 mengenai konsep pembagian. Penelitian bertempat di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bandung Barat dengan peserta penelitian merupakan peserta didik kelas 4 yang akan diberikan tes pemahaman pembagian sebelum dan setelah penerapan. Memakai metode penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*, di mana peserta didik akan dilakukan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan *active learning* dan tes akhir (*posttest*) setelah penerapan *active learning*. Penelitian ini hanya mencakup satu kelompok peserta didik tanpa perbandingan dengan kelompok kontrol. Data yang didapat dari tes akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk melihat perbedaan skor pretest dan posttest, guna mengukur pengaruh *active learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pembagian.